

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis manajemen Universitas Baturaja angkatan 2017 yang akan dianalisis oleh penulis pada bagian ini seberapa besar Pengaruh Sikap dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Baturaja Angkatan 2017.

#### **3.2. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan data penelitian ini adalah data primer. Yang yang diperoleh dengan cara penyebaran kuisisioner yang di isi oleh responden secara langsung di Universitas Baturaja. Menurut Arikunto (2010: 22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-garik perilaku yang dilakukan oleh objek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenen dengan variabel yang diteliti.

Menurut Arikunto (2010: 172), yang dimaksud dengan sumber data dalam adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2014: 230) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan cara memberikan pertanyaan melalui kuesioner.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 230). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

### **3.4 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014: 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi manajemen angkatan 2017 yang berjumlah 146 orang mahasiswa kelas A dan kelas B.

### **3.5. Sampel**

Menurut Sugiyono, (2015:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota populasi yang ambil menurut prosedur tersebut sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 156). Maka jumlah sampel yang diambil akan dihitung dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e = Persen kelongaran ketidak telitian (0,1)

$$n = \frac{146}{1+(146(0,1^2))} = \frac{146}{1+(146(0,1^2))} = \frac{146}{2,46} = 59,34$$

dibulatkan menjadi, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 59 orang.

### **3.6. Metode Analisis**

Model Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada objek, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh. (Sugiyono, 2014: 35).

### 3.6.1. Uji Validitas dan Reabilitas

#### 3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014: 430) validitas merupakan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang data dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 203) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid, valid adalah berarti instrumen tersebut dapat digunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2010:211 ) suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah tidak valid

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

### 3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Berapa kali pun diambil, tetap akan sama (konsisten), dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

### 3.6.2. Tranformasi Data

Dalam penggunaan alat analisis, umumnya ditentukan skala minimal dari data yang dibutuhkan. Namun seringkali data yang kita miliki tidak memenuhi persyaratan tersebut. Misalnya, kita punya data ordinal, sementara persyaratan alat analisis membutuhkan data dengan skala minimal adalah data interval. Dalam kondisi tersebut, kita perlu mentransformasikan data dari skala ordinal ke interval. Salah satu metode transformasi yang sering digunakan antara lain adalah *metodesuccessive interval* (MSI). Jawaban dari responden diberi skor berdasarkan berdasarkan skala liker yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2014:168).

Pendapatan responden mengenai pertanyaan tentang sikap dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan kriteria :

- a. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor : 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju (ST) diberi skor : 4
- c. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RG) diberi skor : 3

- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju TS diberi skor : 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor : 1

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- d. Hitungan proporsi kumulatif (PK).
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
- f. Nilai densitas normal yang sesuai dengan nilai z.
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban berikut:

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Densityatlowerlimit}) - \text{Densintyatupperlimit}}{(\text{Areaatlowerlimit} - \text{Areaatupperlimit})}$$

Dimana:

- a. *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama-sama dengan 1 (satu).

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, maka diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.6.3.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2012: 33) uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan melalui distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu.

Uji normalitas ini akan menggunakan metode kolmogorov smirnov, dengan menggunakan One Sampel Kolmogorov Smirnov untuk melakukan normalitas dari data cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, Priyatno (2012: 39).

#### **3.6.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah korelasi antara variabel bebas yang terlalu tinggi. Jadi kita dapat mendeteksi gangguan multikolinearitas dengan metode korelasi, untuk

melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan adalah (Priyatno, 2012: 93):

- a. Jika nilai toleransi di tabel koefisien lebih besar dari 0,10 (10%) artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- b. Jika VIF angka di tabel koefisien lebih kecil dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

### **3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dari sumbu Y adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah (Priyatno, 2012: 93):

- a. Jika pola tertentu, seperti titik (*poin-poin*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada ujian kali ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji ini pada dasarnya untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari



*residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni: jika signifikansi  $> \alpha = 0.05$ , kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### **3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai Variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independen yang dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2012: 80).

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat pada regresi linear berganda terdapat suatu variabel terikat yang lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat berwirausaha sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Sikap dan Lingkungan Keluarga.

Menurut Priyatno (2012: 88) formulasi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Berwirausaha

a : Konstanta

$X_1$  : Sikap

$X_2$  : Lingkungan Keluarga

$b$  : Koefisien regresi variabel  $X_{1,2}$

Untuk mempermudah analisis, peneliti menggunakan program spss 25.0 *for windows*.

### **3.6.5. Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.5.1. Uji T (Uji signifikan secara parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Priyatno, 2012: 78).

Kriteria pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Untuk variabel Sikap ( $X_1$ )

$H_0$  :  $b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen universitas baturaja angkatan 2017.

$H_a$  :  $b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen universitas baturaja angkatan 2017.

b. Untuk variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ )

$H_0$  :  $b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen universitas baturaja angkatan 2017.

$H_a$  :  $b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen universitas baturaja angkatan 2017.

Menentukan besarnya t hitung :  $th = \frac{b - \beta}{sb}$

Dimana :

th : t hitung

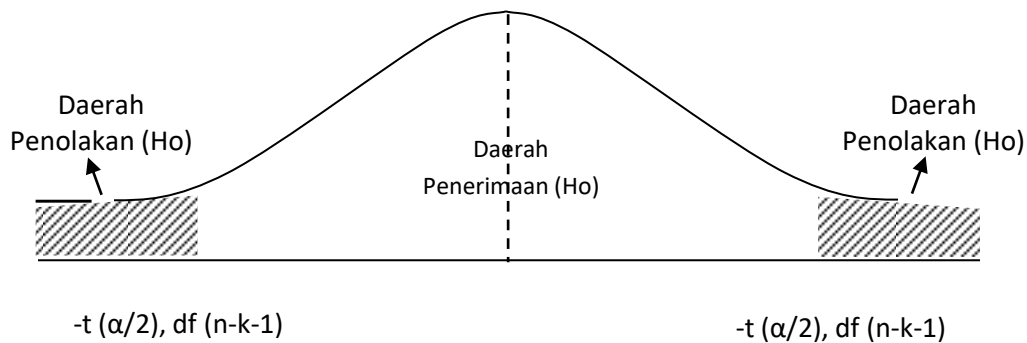
b : koefisien regresi

$\beta$  : nilai slope dari garis *coefficient*

Sb : standar *error the progressioncoefficient*

Kriteria pengujian dua sisi :

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak



**Gambar 3.1**

**Uji T tingkat keyakinan 95%**

### 3.6.5.2. Uji F (Uji signifikan secara simultan)

Dalam penelitian ini, uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel terikat (Priyatno, 2012: 89). Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh sikap dan lingkungan keluarga secara bersama-sama atau (simultan) terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen universitas baturaja angkatan 2017.

kriteria pengujian sebagai berikut :

- a.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh sikap dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen universitas baturaja angkatan 2017.
- b.  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh sikap dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen universitas baturaja angkatan 2017.

Menentukan besarnya f hitung

$$F_{\text{tabel}} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

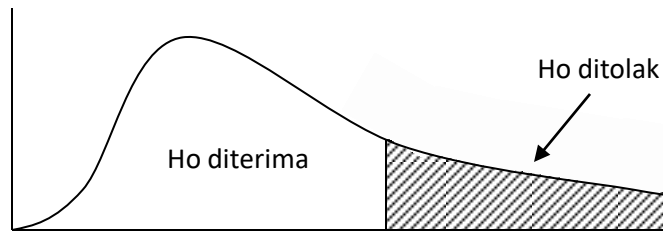
$F_{\text{tabel}}$  : Koefisien regresi

$R^2$  : Banyaknya parameter dalam model

n : Jumlah data

Kriteria pengambilan keputusan :

- a.  $H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$
- b.  $H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$



**Gambar 3.2**  
**Uji F tingkat keyakinan 95%**

### 3.6.6. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2012: 76), analisis koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2$ ), secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan pada bel terikat ( $Y$ ) yang disebabkan oleh variabel bebas ( $X$ ).

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi menggunakan rumusan masalah sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$R^2$  = Nilai koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi

### **3.6.7. Batasan Operasional Variabel**

Batasan operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu Variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) Variabel terikat dan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik yang berpengaruh secara positif maupun negatif.

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Indikator
<p style="text-align: center;">Sikap (X1)</p> <p>Adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penuh percaya diri</li> <li>2. Memiliki jiwa kepemimpinan</li> </ol> <p>Meredith (dalam Suryana, 2014: 22)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Keinginan mengetahui umpan balik</li> <li>5. Orientasi pada masa depan</li> </ol> <p>Menurut Zimmerer, et al (2008: 7-8)</p>
<p style="text-align: center;">Lingkungan Keluarga (X2)</p> <p>Lingkungan Keluarga adalah lingkungan dimana orang yang memiliki hubungan darah atau angkat yang berada disekitar seseorang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara Orang Tua Mendidik</li> <li>2. Relasi Antar Anggota Keluarga</li> <li>3. Suasana Rumah</li> <li>4. Keadaan Ekonomi Keluarga</li> <li>5. Pengertian Orang Tua</li> </ol> <p>Slameto (2013: 60-64)</p>
<p style="text-align: center;">Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>Adalah keinginan seseorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai mengoperasikan bisnis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketertarikan</li> <li>2. Keinginan</li> <li>3. Keyakinan</li> </ol> <p>Salim dan salim (dalam Purnomo 2015: 24)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memiliki inisiatif</li> <li>5. Berani mengambil resiko</li> </ol> <p>Meredith (dalam Suryana, 2014: 22)</p>

